

**ANALISIS POLA ASUH WORKING MOM DALAM MENANAMKAN
NILAI KEAGAMAAN DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

Aniq Humaida¹, Ana Aniati², Nasrodin³
^{1,2,3} Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

¹ aniqhumaida23@gmail.com, ² anaaniaty@gmail.com, ³ nzulfi6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze in depth the parenting patterns employed by working mothers in instilling religious values and enhancing children's learning motivation. The research employed a qualitative approach using a case study design. The study was conducted from February to April 2026 in Parijatah Wetan Village, Srono District, Banyuwangi Regency, Indonesia. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings reveal that working mothers in Parijatah Wetan Village, Srono District, Banyuwangi Regency implement various parenting styles, with a tendency toward authoritarian parenting characterized by the establishment of clear rules and boundaries for children. In fostering religious values and learning motivation, these mothers primarily emphasize role modeling through the habituation of religious practices, such as performing the five daily prayers, observing Ramadan fasting, and reciting the Qur'an from the elementary school level. This approach has proven to be relatively effective in shaping children's religious behavior, although continuous supervision and periodic reminders remain necessary to ensure consistency.

Keywords: Parenting Patterns of working mothers', religious values, children's learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa secara mendalam tentang analisis pola asuh working mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Setting penelitian dilakukan dalam Waktu mulai pada bulan Februari tahun 2026 dan selesai di bulan April tahun 2026. Lokasi penelitian dilakukan di desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen. Sedangkan analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa ibu pekerja (working mom) di Desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi menerapkan pola asuh yang beragam, dengan kecenderungan pada pola asuh otoriter (authoritarian parenting) yang menekankan aturan dan batasan yang jelas bagi anak. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan motivasi belajar, para ibu lebih mengedepankan keteladanan melalui pembiasaan ibadah seperti salat lima waktu, puasa Ramadan, dan mengaji sejak anak berada pada jenjang sekolah dasar, yang

terbukti cukup efektif dalam membentuk perilaku religius anak meskipun masih memerlukan pengawasan dan pengingat secara berkala.

Kata Kunci: pola asuh working mom, nilai keagamaan, motivasi belajar anak

A. Pendahuluan

Meningkatnya kasus kenakalan remaja di Indonesia tahun 2025 yang berhasil dirinci oleh Pusiknas Bareskrim Polri terkait kasus penganiayaan dan pembunuhan sejak Januari hingga Oktober 2025, terdapat 112 remaja yang terlibat dalam 2.330 kasus penganiayaan di wilayah hukum Polda Jawa Barat. Dari 42 kasus pembunuhan yang tercatat, sekitar 10,44% pelaku berusia di bawah 20 tahun. Tindak pidana perlindungan anak hingga 29 April 2025, Polri menindak 5.574 kasus terkait tindak pidana dalam perlindungan anak. Tawuran pelajar hingga empat bulan pertama 2025, tercatat ada 16 kasus perkelahan pelajar atau mahasiswa di seluruh Indonesia. (Pusiknas Bareskrim Polri diakses tanggal 01 November 2025)

Dari data observasi lapangan tahun 2025 di Puskesmas Parijatah Kulon, angka perilaku merokok pada anak-anak tingkat sekolah (SD, SMP, SMA) mengalami peningkatan yang signifikan, pada awalnya di tahun 2023 sebesar 6,6% atau 72 siswa dari

total 4795 siswa, sedangkan di tahun 2024 meningkat sebesar 7,8% atau 135 siswa, tahun 2025 data masih direkap. Masih tingginya kasus MBA (Married by Accident) pada anak dibawah umur (belum diperbolehkan untuk menikah) tercatat pada tahun 2025 sampai tanggal 27 Oktober 2025 terdapat 34 kasus. Selain itu ditemukan banyak anak diusia pelajar yang mengalami depresi atau penurunan semangat hidup, dari hasil screening yang dilakukan oleh pemegang program KESWA (Kesehatan Jiwa) di Puskesmas Parijatah Kulon angka tersebut menginjak 2,3% atau sebanyak 24 anak.

BPS (Badan Pusat Statistik) mengemukakan tren peningkatan jumlah ibu rumah tangga yang memasuki dunia kerja terus bertambah setiap tahunnya tidak terkecuali di Banyuwangi, data menjelaskan bahwa tingkat partisipasi perempuan atau ibu sebagai tenaga profesional di Banyuwangi, Jawa Timur, mencapai 50,66 % dari total tenaga profesional yang ada. Hal ini

berdampak signifikan terhadap pergeseran dinamika pengasuhan terhadap anak. Mengingat ibu yang bekerja (Working Mom) akan menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah sehingga durasi interaksi langsung dengan anak menjadi berkurang.

Menurut (Achmad Faidulloh, 2019) dalam penelitiannya yang dilakukan di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang, menyatakan bahwa Orang Tua Karir Ganda di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang memilih menerapkan pola asuh demokratis untuk diterapkan setiap harinya kepada anak-anak mereka. Hal yang biasanya dilakukan adalah 1) Membagi Jam Mengasuh, 2) Komunikasi, 3) Mencari Lingkungan Yang Baik, 4) Sekolah Dengan Jam Agama Lebih Banyak dan 5) Membagi Peran Mengasuh. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah pembahasan mengenai pola asuh orang tua pekerja terhadap anak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus topik yang lebih spesifik dalam menanamkan nilai keagamaan,

motivasi belajar anak. (Fikri, 2020) menemukan hasil bahwa Di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi penanaman nilai-nilai religius pada anak dalam keluarga muslim di komunitas Hindu Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah meliputi nilai akhlaq, nilai jujur atau amanah, nilai akidah dan nilai ibadah. Kesamaan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai religius atau keagamaan terhadap perilaku anak. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada variable utama, yaitu menganalisis pola asuh Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan, serta motivasi belajar pada anak. (Ramadhani, 2024) menjelaskan hasil penelitiannya di di Desa Waruwetan, Kabupaten Lamongan bahwa ibu yang ikut bekerja mencari nafkah menimbulkan permasalahan yang menjadikan waktu kebersamaan ibu dengan anak menjadi kurang dalam membentuk perilaku religius dan motivasi belajar anak. Pola asuh yang digunakan bervariasi antara satu ibu dengan ibu yang lain antara lain yakni pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan pola asuh memanjakan, serta tidak ada

yang menggunakan pola asuh lalai. Strategi Working Mom yakni dengan memberikan pembiasaan yang berbau agama, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus dihindari, menanamkan Nilai yang baik, memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik. Sedangkan kebaruan dari penelitian ini yaitu membahas lebih detail tantangan/ hambatan yang akan dialami oleh seorang Working Mom dengan pola asuh yang sudah diterapkan. (Asbari et al., 2020) menyampaikan pola asuh orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan karakter anak, akan tetapi hal ini saja tidak cukup. Kepribadian genetik memiliki pengaruh atau andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pola asuh dalam membentuk karakter atau perilaku anak. Kebaruan dari penelitian ini yaitu penanaman nilai keagamaan pada anak dan motivasi belajar pada anak. Disadari atau tidak, keluarga adalah tempat pertama bagi anak dalam membentuk ikatan yang erat antar anggota keluarga. (Subianto, 2013) Keluarga

juga merupakan lembaga sosial terkecil dan berfungsi sebagai titik awal dan investasi dalam meningkatkan kehidupan sosial. Peran yang dimainkan keluarga dalam menanamkan sikap dan perilaku anak sangat penting. Dengan menanamkan Nilai yang baik dalam keluarga, anak akan berkembang ke arah yang positif. (Daulay & Daulay, 2022) Menurut Diana Baumrind seorang psikolog klinis dan perkembangan, bentuk teori pengasuhan ada 3 jenis: Pola asuh otoriter (Authoritarian parenting) pola asuh membatasi dan menghukum, Pola asuh otoritatif (Authoritative parenting) pengasuhan yang memfasilitasi kemandirian anak sambil tetap menegakkan batasan dan pengawasan terhadap perilaku, Pola asuh memanjakan (Permissive) keterlibatan orang tua yang sangat tinggi namun tanpa adanya penetapan batasan yang memadai terhadap perilaku anak. (Riyadi¹ et al., 2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh, strategi, serta tantangan yang dihadapi Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar pada anak. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber inovasi Untuk kedua orang tua tentang

pola asuh anak dalam menanamkan nilai keagamaan dan meningkatkan motivasi belajar anak. Memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan wawasan baru mengenai pola asuh anak dalam menanamkan nilai keagamaan serta meningkatkan motivasi belajar.

B. Metode Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang ingin dianalisa yaitu, bagaimana pola asuh, strategi yang digunakan Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar pada anak serta hambatan atau tantangan yang dihadapi Working Mom, maka dalam studi ini peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai tema atau topik yang sedang dikaji. (Sinaga, 2025) metode ini dipilih peneliti karena dapat dengan jelas mendeskripsikan bagaimana pola asuh, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar pada anak.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari tahun 2026 dan selesai di bulan April tahun 2026. Lokasi penelitian dilakukan di desa Parijatah

Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi dengan alasan banyaknya ibu yang bekerja di berbagai sektor, bahkan sampai ke kecamatan lain contoh kecamatan muncar (bekerja sebagai buruh pabrik sardine). Selain itu melihat dari letak geografis desa, tempat penelitian diapit oleh pabrik besar yaitu pabrik triplek dimana karyawannya juga sebagian besar menyerap tenaga dari penduduk setempat baik Laki-laki maupun Perempuan. (Hasil Observasi Lapangan Tahun 2025)

Sumber data atau subjek penelitian yaitu ibu-ibu pekerja (Working Mom) yang ada di Desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi dan Working Mom yang mempunyai anak usia sekolah (SD, SMP, dan SMA) dengan jenis pekerjaan antara lain: Guru, Buruh Pabrik, Karyawan, dan Tenaga Kesehatan, serta anak-anak usia sekolah dengan orang tua (ibu) pekerja. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 tahap yaitu 1. Observasi (Harahap, 2020) menjelaskan observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. 2. Wawancara menurut (Erna, 2023)

Wawancara atau Interview didefinisikan sebagai percakapan yang memiliki tujuan spesifik. 3. Studi dokumentasi, Menurut (Miftach, 2018) Studi dokumentasi digunakan untuk mengakses dan mengumpulkan data-data yang tersedia dalam bentuk dokumentasi. Analisis data ada 3 tahap yaitu reduksi/kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan lalu verifikasi. Data yang terkumpul kemudian disusun, diringkas, dan disederhanakan, lalu diolah untuk mendapatkan verifikasi atau kesimpulan, dan sekaligus memastikan bahwa hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan. (Matthew B. Miles, 2014) Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini mengadopsi teknik triangulasi. Menurut (Matthew B. Miles, 2014) triangulasi sumber adalah teknik uji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi, kredibilitas, dan kebenaran data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan

dengan teori pendukung yang digunakan.

Analisis pola asuh Working Mom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu pekerja (Working Mom) yang diteliti di desa Parijatak Wetan memilih bekerja dengan alasan membantu perekonomian keluarga, meskipun 3 diantaranya memutuskan bekerja dengan alasan berdaya guna untuk masyarakat. Menganalisa pola asuh, masing-masing ibu pekerja (Working Mom) menerapkan jenis pola asuh yang berbeda-beda, Beberapa responden dengan jumlah lebih banyak (6 responden) memberikan jawaban yang sama ketika ditanya terkait model/gaya pengasuhan apa yang digunakan ibu setiap hari untuk mendidik anak-anak dirumah.

Hasil yang di dapat Working Mom menerapkan pola asuh otoriter atau Authoritarian Parenting yaitu menetapkan batasan yang jelas dan tidak boleh dilanggar oleh anak (Amen & Fay, 2024), hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan kepada anggota keluarga yang lain bahwa orangtua terutama ibu memang membuat aturan yang sangat ketat kepada anak dan harus dipatuhi. Adapun sisanya (sejumlah 4

responden) memberikan jawaban berbeda ketika menjawab wawancara yakni menerapkan model/gaya pengasuhan demokratis (mendukung ide, kemauan anak dan lebih mendorong kemandirian kepada anak).

Hasil penelitian sebelumnya tentang Orang Tua Karir Ganda di lingkungan Masjid Ahlussunah Wal Jama'ah Kanjuruhan Asri dan Graha Tlogomas Kota Malang memilih menerapkan pola asuh demokratis untuk diterapkan setiap harinya kepada anak-anak mereka. Pola asuh ini diterapkan dengan tujuan agar anak memiliki pengetahuan yang baik sehingga mereka dapat menjadi muslim yang cerdas secara intelektual dan social.

Menurut Diana Baumrind pola asuh merupakan parental control, yakni yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju proses pendewasaannya. Baumrind dalam bukunya *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior*, yang terbit pada tahun 1966 berpendapat ada 3 jenis pola asuh yaitu: Pola asuh otoriter (Authoritarian

Parenting), Pola asuh otoritatif (Authoritative Parenting), Pola asuh memanjakan (Permissive). pola asuh otoriter (pola asuh yang membatasi dan menghukum) ditandai dengan tuntutan yang tinggi kepada anak, aturan yang dibuat sangat ketat, serta minimnya kehangatan di dalam keluarga. pola asuh otoritatif (pola asuh yang menetapkan batasan, pengawasan periku tetapi tetap memfasilitasi kemandirian anak), pola asuh ini biasanya ditandai dengan memberikan sikap hangat kepada anak, mendukung kegiatan dan ide anak (dalam batas positif), komunikasi dua arah antara anak dan orangtua.

Imam Al-Gazali dalam kitab *Ihya' 'Ulum Ad-Din* menyampaikan beberapa pola pengasuhan dalam islam: 1. Mengasahi dengan tulus dan ikhlas, 2. Mendidik sesuai tingkat pemahaman oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam hadits riwayat Al-Bukhari yang artinya:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ عَنْ مَعْرُوفٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ
عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا النَّاسُ بِمَا يَعْرِفُونَ

“Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dari Ma'ruf dari Abi At- Thufail dari 'Ali ia berkata, 'Bicaralah kepada manusia sesuai kadar pengetahuannya'.

Memberikan pelajaran secara bertahap, 4. Mengikuti syari'at Nabi Muhammad SAW (Hamid, 2022).

Strategi Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar anak

Strategi yang digunakan adalah orangtua lebih memberikan contoh kepada anak agar ditiru untuk dijadikan kebiasaan dalam meningkatkan motivasi belajarnya seperti mencontohkan sholat 5 waktu, puasa disaat bulan Ramadhan serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama seperti mencuri, dan berkata kotor.

Hal ini dibiasakan saat anak memasuki sekolah dasar (SD). Seandainya anak melanggar aturan yang di tetapkan, orangtua memberikan hukuman agar anak tidak mengulangi hal tersebut, begitupun sebaliknya orang tua memberikan reward kepada anak jika anak berhasil mejalankan perintah yang sudah ditetapkan. Cara atau strategi ini di anggap berhasil dengan dibuktikannya anak rajin sholat, puasa dan mengaji meskipun terkadang

masih harus sering-sering di ingatkan dan setelah diamati oleh orang tua, anak juga lebih semangat dan termotivasi dalam melakukan setiap hal atau setiap perintah yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian terdahulu disampaikan strategi Working Mom yakni dengan memberikan pembiasaan yang berbau agama, mencontohkan bagaimana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan apa yang harus di jauhi, menanamkan nilai yang baik, memberikan stimulus agar anak memiliki motivasi yang baik.

J.R.David berpendapat bahwa kata strategi dapat diartikan sebagai suatu metode, rencana atau rangkaian kegiatan yang dirancang/disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Sari et al., 2025). dalam menerapkan pola asuh yang di pilih, orang tua harus merancang atau menyusun strategi yang dianggap efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Durkheim et al., 2001) menjelaskan nilai keagamaan adalah nilai sosial yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan berfungsi untuk memperkuat solidaritas dan kesatuan sosial melalui ritual dan

simbol-simbol yang disepakati bersama. Nilai adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan buruk. (Rahmat Fahmi, Jen Surya, 2011) Nilai keagamaan adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Sutarto menambahkan karakter islami pada hakikatnya adalah, tabiat, budi pekerti, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari pembinaan melalui dan berdasarkan agama Islam. (Sutarto, 2023)

Kesimpulannya, nilai keagamaan adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihan dari agama yang dianut dan dipercayainya dalam hal ini yaitu agama islam.

Menurut (Antika et al., 2025) nilai religius ada dua yaitu Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah yakni suatu nilai yang berasal dari keyakinan yang berasal dari tuhan atau Alloh, biasanya berupa petunjuk-petunjuk dari dari tuhan atau Alloh (Keimanan, Ubudiyah, dan Muamalah) dan Nilai Insaniyah yakni nilai- nilai yang berasal atau lahir dari budaya dan kebiasaan masyarakat secara individu maupun kelompok (Etika, Sosial, dan Estetika). (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta,

2024) Nilai keagamaan dalam penelitian ini diukur dengan bagaimana anak bersikap, berperilaku dan mengamalkan ajaran agama (Iman, Taqwa, dan Akhlakul Karimah).

Motivasi menurut abraham maslow adalah daya dari diri individu untuk bertindak dalam menggapai tujuan. (Zahro & Jannah, 2023) Beberapa fungsi dari motivasi belajar antara lain: Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan, Berfungsi sebagai pengarah, Berfungsi sebagai penggerak. Baik tidaknya motivasi belajar dapat disebabkan dengan adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Bahri, 2022)

Tantangan yang dihadapi oleh Working Mom dalam menanamkan nilai keagamaan dan motivasi belajar pada anak.

Penerapan strategi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan tidak selalu berjalan mulus, ada banyak tantangan yang dihadapi oleh Working Mom. Misalnya Miftahul fitriyah berpendapat diantara tantangan-tantangan yang dihadapi sebagai Working Mom adalah kelelahan fisik dan mental serta membagi peran antara pegawai dan ibu rumah tangga. Setelah seharian

bekerja dan menghabiskan waktu di tempat kerja, banyak ibu yang mengalami kelelahan baik fisik maupun mental karena tuntutan pekerjaan sehingga kurang optimal dalam memberikan perhatian, bimbingan, atau teladan kepada anak, baik dalam hal ibadah maupun kegiatan belajar. Hal ini berdampak pada kesulitan Working Mom dalam membagi peran antara pegawai dan ibu rumah tangga serta mengganggu quality time bersama anak dan keluarga.

Lu'luul ma'nuna juga berpendapat tantangan yang dihadapi oleh Working Mom adalah keterbatasan waktu bersama anak, berdampak anak lebih dekat dengan kakek neneknya yang mempunyai pola asuh berbeda dalam Keluarga sehingga anak cenderung tidak konsisten terhadap aturan yang telah dibuat, motivasi anak jadi kacau dan anak lebih suka bermain daripada belajar, mudah menyerah ketika menemukan hal-hal yang dianggapnya sulit.

Ariney rusydia menyampaikan tantangan yang dihadapi oleh Working Mom adalah kurangnya konsistensi dalam pendampingan, jadwal kerja yang padat dan terkadang juga

mengharuskan untuk lembur dapat menyebabkan kurang konsisten seorang ibu dalam menerapkan aturan, pembiasaan ibadah, maupun pendampingan belajar anak di rumah, anak jadi lebih leluasa dalam bergaul dan juga menggunakan gadget (media digital seperti Youtube, Facebook, IG, Tiktok, Twitter, dll) Hal ini dapat mengurangi minat belajar anak serta dapat memengaruhi pembentukan nilai keagamaan jika tidak dibatasi dan tidak diawasi dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani, lebih menekankan pada dampak pola asuh Working Mom yang memiliki perbedaan, pada dampak pola asuh otoritatif anak memiliki perilaku yang baik, mandiri dalam belajar, memiliki dewasaan, senantiasa happy, dan dapat berinteraksi dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ibu pekerja (working mom) di Desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi menerapkan pola asuh yang beragam, dengan kecenderungan pada pola asuh otoriter (authoritarian parenting) yang menekankan aturan dan batasan yang jelas bagi anak. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan motivasi belajar, para ibu lebih mengedepankan keteladanan melalui pembiasaan ibadah seperti salat lima waktu, puasa Ramadan, dan mengaji sejak anak berada pada jenjang sekolah dasar, yang terbukti cukup efektif dalam membentuk perilaku religius anak meskipun masih memerlukan pengawasan dan pengingat secara berkala.

Namun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi, antara lain kelelahan fisik dan mental akibat peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga, keterbatasan waktu

bersama anak, perbedaan pola asuh dengan kakek-nenek yang turut mengasuh anak, kurangnya konsistensi dalam pendampingan belajar dan pembiasaan ibadah, serta pengaruh penggunaan gadget dan media digital yang berpotensi menurunkan motivasi belajar dan memengaruhi pembentukan nilai keagamaan apabila tidak diawasi dengan baik.

Oleh karena itu, keberhasilan pengasuhan tidak hanya bergantung pada satu jenis pola asuh tertentu, melainkan pada kemampuan ibu untuk menerapkan pola asuh yang fleksibel dan situasional sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi yang dihadapi, dengan memadukan berbagai strategi seperti keteladanan, habituasi, bercerita tentang kisah inspiratif, dan diskusi sebagai upaya membentuk karakter religius serta meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faidulloh. (2019). POLA ASUH ORANGTUA KARIR GANDA TERHADAP ANAK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi. In *Chemical Reviews* (Vol. 8, Number 5).
- Amen, D., & Fay, C. (2024). *Raising mentally strong kids*.
- Antika, S., Sartika, S., Liatre, Rahmayan, & Imelda. (2025). KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan Vol. 1, No. 1, Tahun 2025 Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/khazanah>. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 12–21.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2020). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 206–218. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>
- Bahri, S. (2022). Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Baumrind, D. (1966). *Effects of authoritative parental control on child behavior*. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). *Pembentukan Ahlak Mulia*.
- Durkheim, É., Cosman, C., & Cladis, M. S. (2001). *The elementary forms of religious life* - Google Books (p. 358).
- Erna. (2023). Penelitian Kualitatif. *Pendidikan*.
- Fikri, M. Y. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Dan Toleransi Pada Anak Dalam Keluarga Muslim Di Komunitas Hindu (Studi Kasus Di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)*. 5.
- Hamid, S. (2022). Perbandingan Pola asuh Anak Usia Dini Antara Al-Gazali Dengan Nasihulwan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2680–2691. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3932>
- Harahap, N. (n.d.). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.; cetakan pe). Wal Ashri Publising. Retrieved file:///C:/Users/asus/OneDrive/Do

- cuments/KULIAH SEMESTER
 GENAP/DR NURSAPIA
 HARAHAHAP, BUKU
 METODOLOGI PENELITIAN
 KUALITATIF.pdf
- Matthew B. Miles, A. M. H. J. S. A. S. U. (2014). *Miles, Matthew B. Qualitative data analysis: a methods sourcebook*.
- Miftach. (2018). *Buku Referensi Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Methode*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1DF-xcCpxUhPtSv4ILOPDsW7lgIEH8oSs>
- Rahmat Fahmi, Jen Surya, Abdul R. (2011). *Metodologi Penelitian* (pp. 13–22).
- Ramadhani, R. K. S. C. (2024). Pola asuh Working Moms dalam Pembentukan Perilaku Religius dan Motivasi Belajar Anak. *Tesis.Malang, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim 2024*, 1–23.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Penanaman Nilai*. 2, 306–312.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *Psikologi Pengasuhan* (Vol. 6, Number 0).
- Sari, Y., Saputri, W. W., Dwitama, N., Floresti, I. P., & Saputra, A. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islamic Religious Education Teachers ' Strategies in Dealing with the Phenomenon of Generation Z Who Are Apathetic Towards Religious Values Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Fenomena Generasi Z Yang*. 6(1), 63–70.
- Sinaga, D. (2025). *Buku Ajar Metode Penelitian (Penelitian Studi Kasus)*.
<http://repository.uki.ac.id/18588/1/BukuAjarMetodePenelitianPenelitianStudiKasus.pdf>
- Subianto, J. (2013). Pembelajaran berbasis edutainment. *Jurnal Al-Maqayis*, 8(2), 331–354.
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>
- Zahro, S., & Jannah, T. (2023). 2266-Article Text-11079-2-10-20240627. 11(1), 61–70.

